

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Infrastruktur merupakan salah satu perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan jalan, gedung, bandara, dll. Sebagai perusahaan besar tentunya persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat. Melihat adanya persaingan ketat membuat manajemen perusahaan harus mengerahkan segala usaha guna menunjukkan kinerja perusahaan terbaik, dimana hal tersebut menjadi salah satu komponen dalam menunjukkan nilai suatu perusahaan. Bagi para investor, nilai perusahaan digunakan untuk persepsi dalam melihat prospek suatu perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan dari para pemegang sahamnya (Fatimah, dkk. 2020; dalam Soge & Brata, 2020). Sehingga penting bagi perusahaan khususnya infrastruktur untuk memiliki nilai perusahaan yang baik dan stabil. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat kenaikan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Laksmi Dewi & Dharma Suputra, 2019). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam segi keuangan dan dapat menunjukkan juga kepada para investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian investasi yang memadai (Wahyuni, 2018).

Nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dengan sangat mudah untuk menarik para investor untuk menginvestasikan sebagian sahamnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor.

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah manajemen laba. Research gap dalam penelitian ini adalah masih terdapatnya perbedaan hasil pengujian variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan, menurut (Riswandi & Yuniarti, 2020) menunjukkan hasil manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Rahmadiani & Barry, 2020) menunjukkan hasil manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ini juga ditunjukkan dalam penelitian (Putri, 2019) menunjukkan hasil manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Sari et al., 2018) menunjukkan hasil manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat pada laba di dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting concept* (SFAC) No.1, Informasi laba adalah perhatian utama untuk mengukur kinerja atau pertanggungjawaban dari manajemen. Jumlah laba suatu perusahaan adalah informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan hasil kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan ke depan. Laba dapat menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (Fahmi, et al., 2018). Menurut Philips, et al (2003) dalam (Fahmi, et al., 2018) terdapat dua faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu untuk menghindari terjadinya penurunan laba dan menghindari terjadinya kerugian. Faktor yang pertama bertujuan untuk menghindari terjadinya penurunan laba agar laba yang terjadi di dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan terutama bagi para investor. Faktor yang kedua bertujuan untuk menghindari terjadinya kerugian, karena jika terjadi kerugian maka akan berpotensi menurunnya harga saham dan akan kehilangan kepercayaan para investor serta dapat mendorong pemerintah untuk melakukan pemeriksaan pajak.

Manajemen laba dapat dipandang sebagai estimasi laba agar terhindar dari hal-hal negatif dari para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi perusahaan dari yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat di dalam kontrak (Rahmadiani & Barry. 2020; dalam Wibowo. 2021). Sehingga

dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui nilai keuangan yang dibuat menarik oleh manajemen perusahaan, agar para investor akan mudah tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Terdapat fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia, salah satunya seperti kasus pada PT Waskita Karya. PT Waskita Karya termasuk perusahaan subsektor konstruksi bangunan. PT Waskita Karya yang mana sebanyak lima orang petinggi perusahaan ini melakukan manipulasi data terhadap pendapatan mereka dengan membuat suatu proyek fiktif. Hal ini tentu menyebabkan kerugian bagi Negara yang memberikan dana untuk pengerjaan proyek fiktif yang ditandatangani oleh Waskita Karya beserta subkontraktor lainnya yaitu sebanyak 41 proyek dengan kerugian Negara sebesar Rp. 202.29. miliar. Berdasarkan kasus ini, terdapat tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen demi keuntungan diri mereka sendiri agar investor semakin yakin dengan kinerja perusahaan ini karena banyaknya proyek yang dikerjakan dan kurangnya pengawasan dari pihak internal dan eksternal sehingga terjadi tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan tersebut (www.liputan6.com).

Untuk memaksimalkan kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan dan untuk menghindari adanya praktik *earning management* yang dilakukan manajemen perusahaan perlu dilakukan pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering dikenal juga sebagai tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (CG). Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang dibentuk guna mengontrol dan mengatur perusahaan. Sistem ini membatasi kebebasan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Winarta. et al, 2019). Dengan adanya pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik maka akan memberikan sinyal pada para pemegang saham bahwa laba yang dihasilkan perusahaan akan baik dan berkualitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik maka akan memotivasi dan mengontrol para manajemen dalam melakukan segala aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik di suatu perusahaan diduga akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan (Rifani, 2009; dalam Nanang & Tanusdjaja, 2019).

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Dengan adanya keempat mekanisme ini diharapkan dapat mengurangi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dan berdampak pada meningkatnya kualitas laba suatu perusahaan (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Namun dalam penelitian kali ini tata kelola perusahaan menggunakan pengungkapan yang merujuk kepada SE OJK Nomor 16/SE OJK.04/2021.

Menurut peneliti (Aulia Hendra & NR, 2020) yang menguji manajemen laba terhadap nilai perusahaan menyarankan untuk adanya penambahan variabel, di dalam penelitian ini ditambahkan variabel pengungkapan tata kelola perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi pengungkapan tata kelola perusahaan. Penelitian (Rahmawati & Putri, 2020) melakukan penelitian yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial mampu memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional mampu memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian sejalan yang menguji manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi tata kelola perusahaan juga oleh (Nersiyanti et al, 2018) yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, variabel dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan komite audit memiliki kemampuan memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini akan diuji secara bersamaan variabel X yaitu Manajemen Laba terhadap variabel Y yaitu Nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, penelitian ini juga akan menggunakan sektor Infrastruktur dengan pengamatan 2018-2020.

Berdasarkan paparan latar belakang dengan perbedaan hasil pendapat penelitian di atas, dapat melatarbelakangi penulisan untuk mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi yang mengkaji kembali dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan tetap tercapai.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mengenai nilai perusahaan dan faktor dapat mempengaruhi manajemen laba.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik di dalam skripsi ini. Dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca lain mengenai nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi pengungkapan tata kelola perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu berikut adalah batasan masalah:

1. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi pengungkapan tata kelola perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan tahun periode 2018-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan referensi jurnal dari tahun 2018-2022.
4. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.16/SEOJK.04/2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah, Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, maka pembahasan ini dijadikan 5 bab dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini merupakan adalah pendahuluan yang mempunyai gambaran umum mengenai penelitian yang sesuai dengan judul. Bab pertama ini memuat enam sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini merupakan adalah tinjauan Pustaka literatur yang mendasari topik penelitian dan model konseptual penelitian pada umumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga ini merupakan metode penelitian yang memuat desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat ini merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat hasil analisis data yang sudah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab kelima ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan implikasi manajerial yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan.